

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penghayatan dan pengalaman profesionalisme kewirausahaan yang disajikan dalam buku itu sangat bermanfaat. Kita dapat memperoleh pengalaman berharga tentang seorang *entrepreneur*, khususnya dapat menambah wawasan mulai awal perjuangan sampai dengan menggapai kesuksesan. Dari buku “Profesionalisme Kewirausahaan Seri” ini, kita mendapatkan pencerahan bahwa menjadi seorang *entrepreneur* itu tidaklah mudah. Kita harus berjuang dan terus-menerus menambah wawasan dengan cara memiliki ketangkasan belajar. Dengan demikian, kita dapat adaptif mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan mengetahui strategi yang tepat agar kita tetap eksis. Seorang *entrepreneur* juga harus memiliki mental yang kuat, kreativitas, dan juga semangat. Seorang *entrepreneur* dilatih untuk dapat bertahan dalam kondisi dan situasi apa pun dan terus berjuang. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* harus menjadi seseorang yang kuat.

PROFESIONALISME
KEWIRAUSAHAAN

Editor:
Maya Malinda
Rosida Tiurma Manurung

ZAHIR
publishing

PROFESIONALIS



KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto,
Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica,
Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi,
Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro,
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra,
Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar,
Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra,
Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari,
Erlangga Pujangga Zahran

ZAHIR
publishing

✉ zahirpublishing@gmail.com
🌐 www.zahirpublishing.net



ZAHIR
publishing

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto,
Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica,
Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi,
Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro,
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra,
Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar,
Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra,
Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari,
Erlangga Pujangga Zahran



PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penulis

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica, Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro, Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra, Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar, Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christiano, Miki Tjandra, Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran

Editor:

Maya Malinda
Rosida Tiurma Manurung

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulkarizki

15,5 x 23 cm, viii + 186 hlm.
Cetakan I, Desember 2022

ISBN: 978-623-466-169-9

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta
No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku bunga rampai dengan tema Profesionalisme Kewirausahaan. Dalam Profesionalisme kewirausahaan dibahas tindak tanduk seseorang dalam menjalankan profesinya, tindak tanduk tercermin dari pengetahuan, perasaan dan tindakan para profesional.

Pembahasan Buku Profesionalisme Kewirausahaan ini tentunya meliputi pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, *entrepreneur intrapreneur*, *sosiopreneur*, *edupreneur/academicpreneur*, *technopreneur*, *governmentpreneur* dan *preneur* lainnya.

Akhir kata, kami berharap bunga rampai Profesionalisme Kewirausahaan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D., CFP[®]., CPC., CEC., CBC.
Dosen Pengampu Profesionalisme Kewirausahaan

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Pembaca yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, bunga rampai “Profesionalisme Kewirausahaan” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran bunga rampai ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang kewirausahaan. Di samping itu, pembaca dapat memperoleh pembelajaran dan penghayatan tentang proses yang harus dilalui oleh individu atau kelompok untuk memulai bisnis yang terstruktur dan terorganisasi dalam upaya mengejar peluang pasar untuk menciptakan suatu nilai yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk atau layanan yang baru.

Semoga keberadaan bunga rampai ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang konsep dan praktik kewirausahaan yang adaptif dalam era masyarakat 5.0.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 10 Desember 2022
Rektor Universitas Kristen Maranatha

Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D.

KATA PENGANTAR

PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UK MARANATHA

Setahun telah berlalu, dan saat ini telah siap penerbitan Book Chapter yang kedua. Dengan sangat bersemangat para alumni membagikan sebagian perjalanan hidupnya untuk dapat dibaca oleh banyak kalangan masyarakat. Untuk hal ini kami sangat hargai.

Diharapkan hal ini akan menginspirasi dan memberikan semangat kepada para pembaca yang akan dan sedang memulai maupun menjalankan berbagai usaha dan profesi.

Dengan penerbitan ini, Perguruan Tinggi juga bisa menangkap apa saja yang ada di dunia industri, kemudian mengadakan pembaharuan terus menerus sehingga dunia akademik dengan dunia industri dapat saling bersinergi.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini dan selamat membaca.

Bandung, 8 Desember 2022
Pengurus Pusat Ikatan Alumni
Universitas Kristen Maranatha

Slamet Taslim
Ketua Umum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	iv
KATA PENGANTAR PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UKM .	v
MEMULAI BISNIS DARI NOL, KISAH MARCELLINO NATAL SETIADY MERINTIS PT INDOGOODS SUKSES ABADI Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana.....	1
PASSION MENJADI FONDASI SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> MUDA NAN INSPIRATIF Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia	13
PEMBUKTIAN BAHWA ORANG LOKAL TIDAK LEBIH RENDAH DARI ORANG ASING Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno	25
IRON CLAN: CREATIVITY IN <i>ENTREPRENEURSHIP</i> Caroline Blessica, Elizabeth Wianto	37
INOVATIF DALAM BERBISNIS KULINER Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej	51
MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> BERMULA DARI <i>PASSION</i> Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy.....	63
MERINTIS BISNIS OTOMOTIF DARI <i>PASSION</i> : DARI <i>INTRAPRENEUR</i> MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro.....	75
KARAKTERISTIK DAN KREDIBILITAS SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha.....	93
PERJUANGAN SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> YANG MEMBANGUN PERUSAHAAN ELEKTRO Alessandro Hans Trisna Putra, Christina.....	103

KARAKTER BERANI BERINOVASI DAN <i>FLEXIBLE</i> SEBAGAI SEORANG <i>INTRAPRENEUR</i> Chintya Sari, Monica Hartanti	111
PEKERJAAN SESUAI DENGAN PASSION SEBAGAI KONTEN <i>CREATOR</i> DAN <i>DANCER</i> Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar	121
MENENTUKAN PRIORITAS KUNCI SUKSES KEVIN LILLIANA DALAM AJANG <i>MISS INTERNATIONAL 2017</i> DAN SEBAGAI <i>SOCIOPRENEURSHIP</i> Erwin Ardianto Halim.....	131
PROFESI <i>CREDIT ANALYST</i> YANG JARANG DILIRIK Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra	141
<i>ENTREPRENEUR</i> MUDA INSPIRATIF Bobby Vandensar, Yolla Margaretha	151
MENJADI <i>ENTREPRENEUR</i> DENGAN MODAL NEKAT Aaron Jonathan, Oktavianti.....	163
JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB SEBAGAI KARAKTER UTAMA SEORANG <i>ENTREPRENEUR</i> Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran	173

KARAKTER BERANI BERINOVASI DAN *FLEXIBLE* SEBAGAI SEORANG *INTRAPRENEUR*

Chintya Sari¹, Monica Hartanti²
2052099@eco.maranatha.edu¹
monica.hartanti@art.maranatha.edu²

PENDAHULUAN

Singso Setiono (lihat Gambar 1), merupakan seorang tokoh *intrapreneur* dari Bank Permata. Singso Setiono lahir di Bandung, 18 Juli 1968. Lulusan tahun 1991 dari Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Pada tahun 1995 lulus dari NUS *Wharton School Banking Program* dan INSEAD *Special Banking Program* ditahun 2015. Tokoh berkeluarga dan dikarunia satu anak.

Pengalaman yang sangat banyak dari Bapak Singso diawali dari pembuatan proyek sistem akuntansi di sebuah perusahaan percetakan Bersama dosen pembimbing saat masih berkuliah di Universitas Kristen Maranatha. Selain itu tokoh memiliki pengalaman bekerja sebagai *Officer Development Program Bank Bali*, *Commercial Banking Officer Bank Bali*, *Team Leader Commercial Banking Bank Bali*, *Branch Manager Bank Bali Ayani Bandung*, *Mortgage Head West Java*, *Commercial Team Leader*, *Commercial Business Coordinator Bank Bali*, *Forex Trading Business Manager*, *Commercial General Manager Bank Bali*, *West Java*, *Head Region SME West and Central Java Permata Bank* dan sekarang menjadi *Regional Head Permata Bank* di Jawa Barat.



Gambar 1 Bapak Singso Setiono

Sumber: Dokumentasi penulis

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 1980-an istilah *intrapreneurship* diciptakan oleh (Pinchot, 1985) untuk membedakan seorang wirausaha yang masuk kedalam suatu perusahaan atau organisasi dengan karyawan biasa. Seorang *intrapreneur* memiliki perbedaan dari karyawan lain yang bekerja di sebuah perusahaan dan juga dari seorang pengusaha. Perbedaan *intrapreneur* dengan pengusaha dilihat dari konteks operasinya, seorang pengusaha memiliki radius yang lebih luas. Sedangkan perbedaan dengan karyawan biasa, perbedaannya terlihat dari cara berpikir dan bertindak. Seorang *intrapreneur* memiliki karakteristik diantaranya, inovatif, proaktif dan kreatif, kemampuan untuk mencari dan mengeksplorasi peluang, inisiatif, kemandirian dan kepercayaan diri, keinginan untuk pertumbuhan dan realisasi diri pribadi dan profesional, dan kemauan untuk menanggung risiko secara bertanggung jawab.

Menurut Trisila (2021) *intrapreneurship* adalah seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* yang ada dalam sebuah

entrepreneurship yang lebih besar. *Intrapreneurship* adalah karyawan dalam sebuah organisasi yang memiliki inovasi terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

Menurut Friana dan Lindriana (2015) *Intrapreneurship* pada perusahaan yang maju adalah seseorang yang memiliki pribadi kepemimpinan yang kuat Bersama budaya integritas, kecepatan dalam pengambilan keputusan dan dapat membangun jiwa kewirausahaan dari setiap karyawan perusahaan agar dapat berkembang Bersama untuk kebebasan dalam kreativitas dan inovasi dengan transparansi, akuntabilitas, etika, integritas, dan pengendalian emosional. *Intrapreneurship*, menunjukkan pentingnya Bersama dengan inovasi untuk pengembangan organisasi.

Menurut (Lechner & Gudmundsson, 2014), *intrapreneurship* dan inovasi berjalan beriringan. Perilaku karyawan dikombinasikan dengan faktor organisasi yang menguntungkan, mempengaruhi pengembangan organisasi dan kemungkinan mengembangkan keunggulan kompetitif, bukan terbatas pada usaha baru. Suatu perusahaan merekrut *intrapreneurship* dan inovasi dalam upaya untuk bertahan, berhasil, dan tetap kompetitif di pasar (Urban & Wood, 2015). Dengan cara ini, dianggap sebagai hubungan antara *intrapreneurship* dan inovasi sebagai faktor yang dapat memberikan dampak positif pada kinerja organisasi dan, akibatnya, pada daya saing mereka.

Seorang *intrapreneur* perlu memahami baik lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Meluncurkan produk baru bisa jadi sulit dalam lingkungan organisasi yang mengikuti kebijakan ketat, yaitu sangat birokratis, atau ketika proyek baru harus melewati proses persetujuan (Hornsby et al. 2002). Maka dari itu, penting bagi *intrapreneur* untuk mengetahui budaya organisasi, struktur manajemen, perilaku dan motivasi rekan-rekannya dan karena itu mengatasi hambatan organisasi yang terlalu birokratis. *Intrapreneur* yang sukses terutama mahir dalam menavigasi antara inersia birokrasi dan politik organisasi (Govindarajan dan Desai 2013).

Menurut Foley (2015) terdapat 11 hal yang dilakukan seorang pemimpin *intrapreneurship*:

1. Keputusan dalam perekrutan karyawan.
2. Tantangan praktik bisnis tradisional.
3. Hancurkan silo dan hambatan organisasi.
4. Menangani kompleksitas dan ketidakpastian secara efektif.
5. Memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara lebih efektif.
6. Meruntuhkan sistem lama dan membangun yang baru.
7. Co-create inovasi dengan pelanggan dan mitra.
8. Memotivasi dan melibatkan orang lain dalam pekerjaan yang menantang.
9. Membangun budaya yang fleksibel, mudah beradaptasi, dan berwirausaha
10. Menghasilkan nilai bisnis bagi pelanggan dan bottom line.
11. Belajar dari kesuksesan dan kegagalan mereka.

Menurut Foley (2015) *Intrapreneur* selalu menjadi pionir, pembangun, dan agen perubahan yang mendorong inovasi dalam perusahaan atau organisasi dengan melihat perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman.

Dari pengertian yang tertuang di atas dapat disimpulkan *intrapreneurship* adalah orang yang memiliki ide dan kreativitas, ide tersebut dikembangkan melalui inovasi yang bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan perusahaan dengan memahami lingkungan internal dan eksternal.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan adalah metode wawancara. Menurut Rosalita (2015) dalam sebuah penelitian sosial, wawancara merupakan kaedah metode pengumpulan data yang biasa digunakan. Kaedah ini dilakukan oleh peneliti dan subjek kajian bertatap muka langsung untuk mendapatkan informasi untuk memenuhi data primer berdasarkan fakta, keinginan, kepercayaan,

perasaan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam melakukan wawancara:

1. Menentukan tujuan dari penelitian
Informasi yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menentukan subjek kajian
Pemilihan subjek seharusnya tidak banyak karna terkait dengan tenaga dan waktu dalam melakukan wawancara.
3. Menjalin hubungan yang baik
Langkah ini dimulai dari mencari tahu latar belakang dari narasumber dan melakukan komunikasi intens mengenai wawancara yang akan dilakukan.
4. Mencari informasi atau data yang tepat
Menjalin Kerjasama dengan narasumber sebelum pembuatan pertanyaan. Pertanyaan harus dapat di pahami dan jelas.
5. Menentukan teknik merekam informasi
Jawaban yang dilontarkan oleh narasumber harus di tulis dan di rekan satu persatu agar informasi yang di dapat tidak salah.

Rosalita (2015).

PEMBAHASAN

Berinovasi Menuangkan Ide untuk Kemajuan Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan oleh penulis terbukti di gambar 2, kepada tokoh terdapat banyak sekali pelajaran dari karakter seorang *intrapreneurship* yang dapat diteladani. Untuk sampai di posisi *head regional* di permata bank pasti diperlukan perjalanan yang Panjang, hal ini tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani oleh Bapak Singso. Tokoh merupakan orang yang berperan penting juga di dalam perusahaan karena pekerjaan yang di jalani ini bersifat krusial. Keputusan yang diambil berdampak besar bagi industri dan perusahaan dalam segi pemasaran dan pelayanan terhadap konsumen agar menarik

konsumen menjadi nasabah dan mempertahankan nasabah. Wilayah Jawa Barat dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat menjadi tantangan bagi tokoh untuk terus gigih berinovasi dan berlomba dengan para kompetitor untuk memperbanyak nasabah dan memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah yang ada. Kemampuan memahami lingkungan diperlukan dalam hal ini.

Karakter *flexible* dari tokoh dalam berbagi ilmu pengetahuan, berinovasi dan pendapat dapat secara luas dan bebas di ungkapkan tanpa harus memihak kepada siapapun atau bersifat netral, sehingga menjadi inspirasi bagi Sebagian orang yang akan mengikutinya. Prinsip dalam menjalankan pekerjaannya saat ini adalah “jika perusahaan maju maka karyawan pun ikut maju”, oleh karenanya disetiap pekerjaannya tokoh tidak enggan menyumbangkan ide-ide dan inovasi agar perusahaan tetap maju dan berkembang dalam kondisi apapun. Bank permata masih tetap berjalan meski perubahan keadaan dan kondisi dengan terus beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.

Dalam perjalannya untuk menyuarakan ide-ide kepada khalayak umum tentunya tidak mudah, karena setiap orang memiliki pemikirannya masing-masing yang tentunya berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu tantangan tokoh sebagai *head regional*. Disela kesibukannya, Bapak Singso menyempatkan diri untuk berbagi ide inovasi baik secara tatap muka juga melalui media *online* berupa youtube, agar semakin banyak menjadi inspirasi bagi masyarakat. Salah satu bukti berbagi dalam *channel* youtube Bapak Sing so membahas Digital Bank di Gambar 3.

Dalam melakukan pekerjaannya, tokoh tidak memikirkan soal materi yang didapat, namun juga memikirkan bagaimana perusahaan ini terus maju dan bertaham dalam kondisi apapun, dengan melakukan beberapa inovasi-inovasi dengan melihat pertumbuhan penduduk dan juga perkembangan zaman. Banyak sekali inovasi dan ide yang tokoh berikan untuk perusahaan sehingga perusahaan masih tetap bertahan sampai sekarang

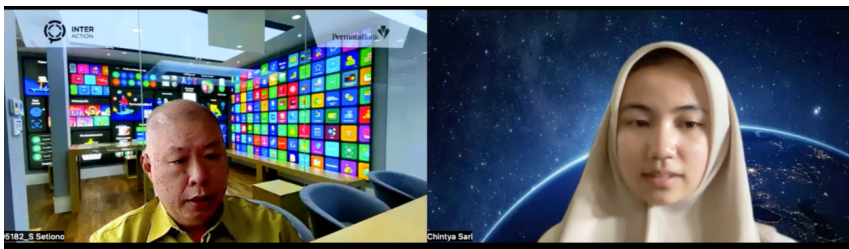
walaupun melewati berbagai kondisi termasuk pandemic COVID-19. Menghadapi situasi *pandemic* salah satu inovasi yang dilakukan adalah merancang sebuah *system* agar semua pekerjaan terasa ringan dan *flexible* dengan memindahkan semua dokumen ke dalam situs *online* sehingga membuat pekerjaan dapat terlaksana di manapun dan kapanpun secara *online* oleh karyawan lain juga yang terkait. Sistem *online* masih dilakukan sampai saat ini secara *hybrid*.

Diluar pekerjaan tokoh juga berbagi ilmu melalui *channel* Youtube nya untuk memberikan pengarahan tentang memasang QR code pada menu restoran, sehingga kegiatan memesan makanan dan melihat menu makanan dapat menggunakan QR untuk memudahkan pengunjung restoran agar lebih *flexible*, terutama saat pandemic COVID-19.

Inovasi selanjutnya yang sedang di rancang yaitu untuk perusahaan tokoh menginginkan penggunaan kartu atm tidak di gunakan lagi dan di gantikan dengan sistem *fingerprint* atau dengan cara *eyerish* menurut tokoh inovasi tersebut merupakan inovasi yang akan dapat mengatasi masalah di tengah masyarakat dan dengan cara system tersebut akan meminimalisir kejahatan karena melalui *system biometric* adalah system yang susah di tiru, setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda beda maka akan lebih memudahkan para nasabah dalam bertransaksi dengan tidak harus terus-terusan membawa kartu kemanapun. Melalui inovasi-inovasi itu tokoh bermaksud untuk memajukan perusahaan dengan terus mengikuti zaman. Melalui Tindakan tokoh tersebut secara tidak langsung tokoh menjadi panutan bagi pekerja-pekerja lain agar mengikuti hal yang sama.

Tokoh memiliki nilai sikap yang berani mengambil resiko walaupun beberapa inovasinya sulit di terima oleh masyarakat tetapi tokoh berusaha untuk meyakinkan masyarakat bahwa inovasi yang tokoh berikan akan menyelesaikan masalah di tengah masyarakat dan hal tersebut tidak menjadikan tokoh untuk berhenti disitu saja tokoh terus akan melakukan inovasi-inovasi lainnya sampai diterima

dimasyarakat dengan terus menjalankan program-program. Menurut tokoh tujuan hidup itu tidak akan ada ujungnya setiap pencapaian tercapai maka akan tumbuh lagi tujuan-tujuan baru. Tokoh juga memiliki moto, moto hidup tokoh adalah dalam hidup tidak ada yang bisa tidak kita kerjakan jadi teruslah bergerak teruslah melompat dan tidak ada yang namanya limit dalam bergerak. Limit itu adalah Tuhan jadi jika Tuhan memberikan hidup itulah yang bisa dilakukan tetapi jika Tuhan sudah mengakhiri hidup disitulah barulah selesai, kesempatan berakhir ketika Tuhan yang memanggil untuk pulang.



Gambar 2 Wawancara melalui *platform zoom meeting*
 Sumber: *platform zoom meeting*



Gambar 3 Salah Satu Video Mengenai Inovasi
 Sumber: youtube *smart with Setiono*

PENUTUP

Menjadi seorang *intrapreneur* dalam sebuah perusahaan tidak mudah yaitu harus memiliki sikap yang berani mengambil resiko karena di setiap inovasi yang kita berikan untuk perusahaan demi kemajuan perusahaan pasti saja ada yang tidak sepele dan sepemikiran maka kita harus dapat meyakinkan orang-orang tersebut dan juga jangan menyerah untuk terus mengembangkan ide-ide sesuai kemajuan zaman agar tidak tertinggal dari situ dapat memberikan dampak besar untuk perkembangan perusahaan. Sebagai *intrapreneur* juga jangan hanya memikirkan materi yang di dapat tetapi harus bisa mengembangkan dan mendukung kemajuan perusahaan karna dari situ dapat memberi dampak kepada kita sendiri. Seorang *intrapreneur* juga harus dapat membaca lingkungan agar dapat memunculkan inovasi-inovasi berdasarkan lingkungan dan dapat membaca masa depan.

REFERENSI

- Friana, R., & Indriana, I. (2015), "Pengaruh intrapreneurship terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Tangerang", Jurnal Manajemen. 19(1),14. <https://www.neliti.com/id/publications/112621/pengaruh-intrapreneurship-terhadap-kinerja-perusahaan-manufaktur-di-tangerang>
- Foley, S. (2015). Intrapreneurs: The new face of leadership. Retrieved from <https://corporate-entrepreneurs.com/2015/03/17/intrapreneurs-the-new-face-of-leadership/>
- Govindarajan, V., & Desai, J. (2013). Recognize intrapreneurs before they leave. Harvard Business Review. Retrieved from https://hbr.org/2013/09/recognize_intrapreneurs
- Hornsby, J. S., Kuratko, D. F., & Zahra, S. A. (2002). Middle managers' perception of the internal environment for corporate entrepreneurship: Assessing a measurement scale. Journal of Business Venturing. 17(3), 253–273. https://www.researchgate.net/publication/4779176_Middle_Managers'_Perception_of_the_Internal_Environment_for_Corporate_Entrepreneurship_Assessing_a_Measurement_Scale

- Lechner, C., & Gudmundsson, S. V. (2014). Entrepreneurial orientation, firm strategy and small firm performance. *International Small Business Journal*. 32(1), 36-60. <https://doi.org/10.1177/0266242612455034>
- Pinchot III, G. (1985). *Intrapreneuring: Why you don't have to leave the corporation to become an entrepreneur*. University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=1496196>
- Rosalita, M. (2015), "Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2) <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>
- Trisila, D. (2021). Pengaruh budaya care dan integrity terhadap sikap intrapreneurship karyawan pada kantor pusat PT pelindo III (PERSERO) Surabaya, *Jurnal Manajerial Bisnis*. 5(1) <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/371>
- Urban, B., & Wood, E. (2015). The importance of opportunity recognition behaviour and motivators of employees when engaged in corporate entrepreneurship. *Journal of Business Economics and Management*, 16(5), 980-994. <https://doi.org/10.3846/16111699.2013.799087>